

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK KELAS IV SD AL-FURQON

Rachmat Budi Santoso, Sunanto, Nafiah, Sri Hartatik
PRODI PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Surel : rachmatbudi039.sd18@student.unusa.ac.id

Abstract: The background of this research is to describe the efforts and constraints of student learning motivation in which it becomes a question if the PJOK subjects are generally carried out properly and correctly. Therefore, the researcher wants to know the motivation of students if the PJOK subjects take place. The purpose of this study was to analyze students' motivation to learn PJOK at SD AL-FURQON. This type of research uses descriptive qualitative research, the research subjects used are fourth grade students and are clarified by statements to schools, PJOK teachers, and representatives of students' parents. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on the results of research and discussion, the implementation of PJOK learning at SD AL-FURQON, precisely in class IV, has been carried out well, students and educators have used media or sports equipment in the learning process. In the implementation of PJOK learning. However, there are still some obstacles, one of which is boredom, monotony to the mood in doing the assignments given by the teacher. One of the solutions used in dealing with these problems is to provide a stimulus with an individual or group approach to feel comfortable when learning with PJOK. In general, this study was conducted to analyze students' learning motivation towards PJOK learning at SD AL-FURQON.

Keywords: Student learning motivation and PJOK learning

Abstrak; Latar belakang penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya dan kendala motivasi belajar siswa dalam yang mana menjadi sebuah pertanyaan jika mata pelajaran PJOK yang pada umumnya dilakukan secara baik dan benar, Maka dari itu peneliti ingin mengetahui motivasi dari siswa jika mata pelajaran PJOK berlangsung. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK di SD AL-FURQON. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV serta diperjelas dengan pernyataan kepada sekolah, guru PJOK, dan perwakilan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD AL-FURQON tepatnya pada kelas IV telah terlaksana dengan baik, peserta didik dan pendidik telah memanfaatkan media atau peralatan olahraga dalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK. Namun, masih terdapat beberapa kendala salah satunya rasa bosan, monoton hingga mood dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun solusi yang digunakan dalam menghadapi permasalahan tersebut salah satunya memberikan stimulus dengan pendekatan secara individu ataupun kelompok agar merasa nyaman ketika melakukan pembelajaran dengan PJOK. Simpulan secara umum, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK di SD AL-FURQON.

Kata Kunci: Motivasi belajar siswa dan Pembelajaran PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri agar mampu menghadapi segala perubahan serta permasalahan yang ada. Pendidikan adalah instrument yang sangat penting bagi bangsa untuk meningkatkan daya saing dalam peraturan politik, ekonomi, hukum, maupun budaya serta untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi diri baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat dan kebudayaannya. Karena kualitas pendidikan menjadi sorotan bagi setiap guru ataupun pendidiknya karena bisa mempengaruhi beberapa komponen: kurikulum, peserta didik dan media pembelajaran siswa sehingga guru harus dituntut bisa meningkatkan kinerjanya demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satu pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undangundang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang kompetensi guru yaitu meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan

profesi. Untuk itu kepada seorang guru harus mempunyai jiwa-jiwa yang sesuai dengan isi yang ada di dalam undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005 pasal 8. Berbicara soal kedudukan guru sebagai tenaga profesional akan lebih tepat kalau diketahui mengenai kata profesi, seorang guru profesional dapat dibedakan dalam menguasai teknik serta prosedur dalam pembelajaran. Bagi guru yang merupakan tenaga profesional dibidang kependidikan guru tersebut diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan sehingga mampu mengolah belajar mengajar secara efektif.

Motivasi belajar merupakan variabel dua karakter. Motivasi dan belajar memiliki arti tersendiri. Ketika berbicara tentang motivasi, sering digunakan bersama dengan kata "motivasi". Belajar adalah proses mencoba mengubah perilaku oleh karena itu, motivasi belajar dipahami sebagai daya gerak universal, yang terdapat dalam diri siswa, dan menimbulkan niat untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan mata pelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bahwa semua siswa memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk belajar. Motivasi mendorong orang untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat ditimbulkan dari faktor internal berupa keinginan dan mengejar kesuksesan, merangsang kebutuhan belajar, mempromosikan cita-cita, faktor eksternal adalah penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan belajar yang menarik (Nasrah, 2020). Motivasi belajar memang sangat berpengaruh dalam pembelajaran Untuk mendapatkan sebuah prestasi maka perlu yang namanya motivasi belajar yang besar. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif dan secara potensial

terjadi dari praktik atau pengetahuan yang di landasi untuk mencapai sebuah tujuan begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pelajaran tersebut untuk itu akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi seorang siswa disisi lain motivasi sangat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi siswa. Adanya motivasi yang baik dalam pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik dengan kata lain, adanya usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, maka seorang siswa yang belajar dapat mempunyai prestasi yang baik sesuai pencapaian dari seorang guru. Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan faktor internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Motivasi manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar.

Motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran, misalnya terlambat mengerjakan PR karena tidak memahami materi yang disampaikan dalam e-learning (Baber, 2020). Sedangkan menurut (Santoso, 2021). Motivasi adalah dorongan utama yang mengarah pada perilaku seseorang, dorongan ini ada ketika seseorang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan batinnya. Berdasarkan dua pernyataan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya dorong dari dalam atau

dari lingkungan, yang menciptakan nilai positif bagi pencapaian tujuan sistem pendidikan

Berdasarkan hasil dari observasi di SD Al-FURQON yang peneliti lakukan pada guru bahwa pada saat pembelajaran berlangsung terlalu monoton dan peserta didik tidak diajarkan sehingga peserta didik langsung untuk di suruh bermain tanpa adanya dampingan dari seorang guru PJOK dan banyak fasilitas dalam pembelajaran PJOK kuraang memadai yang mana bisa mengakibatkan turunnya motivasi siswa dalam belajar bisa turun akan tetapi guru harus memberikan bimbingan, pengajaran, melatih, mendidik dan mengarahkan pada pembelajaran yang lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara objektif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan secara tepat peristiwa, status situasi sosial (Sugiyono, 2017 ; 8). serta menganalisis secara sistematis mengenai motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK di kelas IV SD AL-FURQON. Akan tetapi yang dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk tulisan yang diperoleh dari sumber data. Data yang diperoleh di dalamnya berupa informasi yang benar dan bertanggung jawab. Hal ini senada dengan (Sugiyono, 2017 ; 205). Melalui data analisis dan diinterpretasikan pada penenliti ini lebih ke motivasi siswa pada pembelajaran PJOK di kelas IV SD AL-FURQON Konsensus bahwa penelitian pendidikan adalah metode yang digunakan oleh peneliti pendidikan untuk memperoleh informasi penting juga dapat dibenarkan melalui

observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

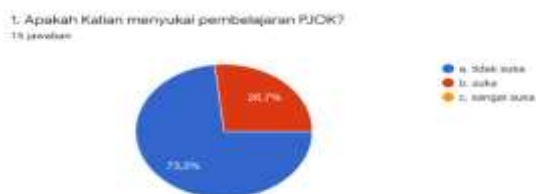
Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil temuan yang didapatkan terkait rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1. Namun sebelum peneliti terjun kelapangan, peneliti perlu untuk mengujikan keabsahan Bahasa kepada bapak Dr. Suharmono Kasiyun S.Pd., M.Pd. Adapun hasil temuan dari penelitian yakni sebagai berikut:

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan (SUMBER). Motivasi dibagi menjadi 2, yakni motivasi intristik dan

1. motivasi ekstrinsik.

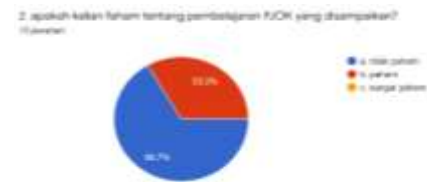
merupakan motivasi yang bersumber dari dalam individu itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hasil dari motivasi intristik siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Al- Furqon Driyorejo dengan jumlah seluruhnya 15 siswa dan siswi.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas IV SD Al-Furqon, Driyorejo berdasarkan diagram berikut:



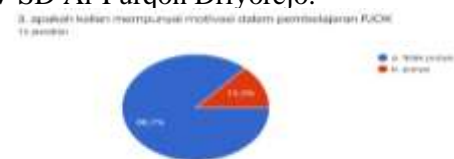
Hasil presentase dari keminatan siswa terhadap pembelajaran PJOK yakni menjelaskan bahwa siswa yang suka terhadap pembelajaran PJOK sebanyak 73,3 % dan siswa yang tidak suka terhadap pembelajaran PJOK sebanyak 26,7 %

Tingkatan pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas IV SDI-Furqon, Driyorejo.



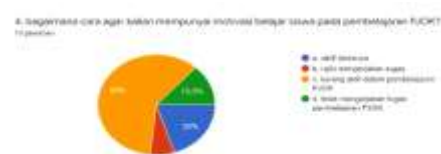
Hasil presentase dari pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas IV SD Al-Furqon Driyorejo yakni menjelaskan bahwa siswa merasa paham dengan pembelajaran PJOK sebanyak 33,3 % sedangkan siswa yang tidak paham dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK sebanyak 66,7 %.

Tingkatan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas IV SD Al-Furqon Driyorejo.



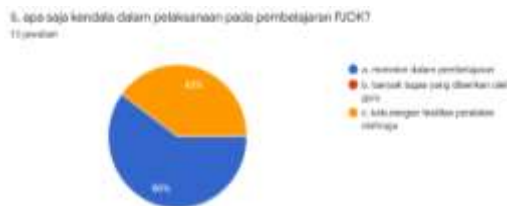
Hasil presentase pada tingkat motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas IV SD Al-Furqon Driyorejo yakni menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK sebanyak 13,3 % sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK sebanyak 86,7 %.

Dengan adanya pesertase dalam pernyataan motivasi siswa kelas IV memberikan berbagai alasan terhadap caranya masing-masing dalam penerapan pembelajaran PJOK, yakni.



Hasil presentase menjelaskan motivasi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan pernyataan 20% siswa aktif bertanya ketika pembelajaran PJOK, 6,7 % siswa rajin belajar, 60% siswa kurang aktif dalam pembelajaran PJOK dan 13,3 % siswa tidak mengerjakan tugas PJOK.

Kendala yang sering dialami saat pembelajaran PJOK siswa kelas IV SD Al-Furqon Driyorejo.



menjelaskan 60% siswa merasa monoton dalam pembelajaran PJOK dan 40% siswa merasa kekurangan dengan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Peran guru pada saat pelaksanaan pembelajaran PJOK SD Al-Furqon Driyorejo



Hasil presentase peran guru yang dirasakan saat pembelajaran PJOK di SD AL-Furqon Driyorejo menjelaskan 86,7% siswa merasa peran guru baik dalam penyampaian materi PJOK dan 13,3 % siswa merasa peran guru kurang baik dalam penyampaian materi PJOK.

2. Motivasi Ekstrisik

Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari luar, dimana Salah satu faktor ekstrinsik yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah dan sekitarnya. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan

yang penting sesudah keluarga. Lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam mencerdaskan, membimbing moral perilaku anak. Lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. (Yuliatun, 2012). Oleh karena itu peran penting yang diberikan kepala sekolah dan guru sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah dan didukung serta peran orangtua dirumah. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hasil dari motivasi ekstrinsik terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas IV di sekolah SD Al-Furqon Driyorejo, sebagai mana dengan pernyataan yang disampaikan berikut ini. Dengan adanya peran penting kepala sekolah dalam menciptakan motivasi belajar siswa, perlu adanya faktor pendukung berupa pemberian sarana dan prasarana agar tercipta lingkungan yang kondusif, aktif dan produktif. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

“untuk memberi motivasi siswa dalam belajarnya saya selalu mengapresiasi dengan cara memenuhi sarana dan prasarana sebagai fasilitas pembelajaran dengan sebagaimana mestinya, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, aktif, produktif.” (kepala sekolah)

Cara guru studi PJOK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berupa pemberian pembelajaran secara menyenangkan berupa bermain sambil belajar agar nantinya siswa tersebut dapat aktif diluar ruangan maupun didalam ruangan serta pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif. Sebagaimana

pernyataan yang disampaikan oleh guru bidang studi PJOK.

“untuk membangkitkan motivasi pembelajaran PJOK biasanya saya memberikan pembelajaran yang menyenangkan, dengan cara bermain dan belajar dimana siswa tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam maupun diluar ruangan serta pemberian apresiasi kepada mereka yang aktif dalam pembelajaran tersebut” (Guru bidang studi PJOK). Faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK di SD Al-Furqon Driyorejo yakni dengan adanya guru bidang studi PJOK yang sesuai dengan jurusannya serta didukung sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PJOK tersebut di SD Al-Furqon Driyorejo. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala sekolah SD Al-Furqon Driyorejo.

“faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK yakni, guru yang sesuai dengan jurusannya atau linier yang bisa memberikan pembelajaran PJOK dengan baik dan benar, serta didukung dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut. (Kepala sekolah).

Faktor pendukung yang diberikan guru dalam memotivasi siswa juga berpengaruh untuk menciptakan suasana nyaman saat pembelajaran PJOK, berupa pemanfaatan media pembelajaran PJOK yang dimiliki oleh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru bidang studi PJOK, “Faktor pendukung lainnya yang biasanya saya terapkan salah satunya memanfaatkan media pembelajaran yang dimiliki sekolah” (Guru bidang studi PJOK).

Dengan adanya usaha untuk memotivasi siswa agar sesuai dengan penerapan pembelajaran PJOK yang diharapkan. Namun terdapat beberapa kendala yang dirasakan berbagai pihak salah satunya penyampaian pembelajaran yang dirasa monoton karena kurang sesuai dengan jurusan yang diampuh oleh guru PJOK SD Al-Furqon atau guru tidak linier. Hal tersebut berdampak dengan perkembangan motivasi belajar siswa dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah. “dengan adanya usaha untuk memberikan motivasi kepada siswa pasti ada kekurangan dan kelebihan mas, salah satu faktor yang menjadi kekurangan pembelajaran PJOK di Sd Al-Furqon saat ini yakni dengan adanya bantuan guru yang kurang sesuai dengan jurusan PJOK sehingga penyampaian dalam pembelajaran tersebut terkesan monoton” (Kepala Sekolah).

Dengan adanya berbagai faktor yang terdapat pada lingkungan sekolah, maka peran dari orang tua juga menjadi tolak ukur akan keberhasilan belajar siswa dalam memberikan motivasi belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK di SD AL-FURQON tepatnya pada kelas IV telah terlaksana dengan baik, peserta didik dan pendidik telah memanfaatkan media peralatan olahraga dalam proses pembelajarannya. pelaksanaan pembelajaran PJOK pendidik sudah melakukan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kendala salah satunya rasa bosan, monoton, serta sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun solusi yang digunakan

dalam menghadapi permasalahan tersebut salah satunya memberikan stimulus dengan pendekatan secara individu ataupun kelompok agar merasa nyaman ketika melakukan pembelajaran PJOK. Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan peneliti, dengan itu peneliti memiliki saran sebagai berikut:

Bagi Guru

Seharusnya guru terus untuk melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran PJOK kepada siswa, dan kepala sekolah karena itu nanti akan menjadi sebuah pengalaman dalam mengajar pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah yang di tempatnya guna bisa mencapai apa yang menjadi tujuan belajar pada pembelajaran PJOK

Bagi Sekolah

Memberikan inovasi baru untuk guru PJOK dalam menyampaikan materi belajar dan seharusnya dari sekolah juga harus menempatkan guru yang akan mengajar yang mengajarnya harus sesuai dengan bidangnya atau kemampuan yang dimiliki dalam sebuah pembelajaran agar nantinya bisa meningkatkan motivasi atau kualitas belajar yang lebih baik, efektif, aktif dan produktif.

Bagi Peneliti

Sebagai informasi menambah ilmu baru dan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran PJOK yang mana juga membawa manfaat bagi peneliti serta juga bisa menjadi bahan Ketika mengajar di sebuah sekolah yang dimana menjadi tempat kerjanya dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

Guru Sekolah Dasar, K. (2017).
HUBUNGAN MOTIVASI DAN

DISIPLIN BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR IPS KELAS
V. In *Joyful Learning Journal*
(Vol. 6, Issue 4).

Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lilik Sandyka. (2013). *Perbedaan latihan passing bawah bervariasi dan latihan passing bawah lurus berhadapan terhadap ketepatan passing siswa SSB Garuda Muda KU 10-12 Tahun*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.

Pratiwi, Gita. (2019) *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 13 Palembang*.

Rimbarizki, R. (2017). "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar". *J+Plus Unesa*, 6(2), 1–12.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2010.) *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Sunanto dan Soenardi. (2017) *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* UnusaPress.

Sidik, Z., & Sobandi, A. (Samsudin. (2008). Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan

Kesehatan.Jakarta: Prenada
Media Group

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. A. M., (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santoso, R. (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa FEB Institut Asia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 25–3